

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan hasil dari topik yang akan diteliti oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2015, hlm. 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, hal ini dilakukan dengan pendekatan suatu penelitian yang bertujuan untuk membantu peneliti. Penelitian yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan apabila memilih dan menggunakan metode yang tepat.

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian, namun metode yang digunakan untuk menghasilkan data dari permasalahan yang akan diangkat pada penelitian mengenai Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2015, hlm. 105) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada. Menurut KBBI (2016) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis merupakan cara mengumpulkan data dengan menggambarkan dan mempresentasikan objek penelitian kemudian disusun dan diselidiki kebenarannya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2010, hlm. 15) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

*purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan data penelitian berupa hasil analisis dari sebuah ide penciptaan, koreografi, busana, serta rias yang berada di dalam tari *Gegerit* tersebut. Metode ini bukan semata-mata menguraikan objek kemudian tanpa memberikan ulasan, kritik, analisis dan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam rangka memperoleh objektivitas.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Taufik Hidayat selaku tokoh seniman serta narasumber pertama yang dipandang mempunyai pengetahuan tentang tari tersebut, Fidriansyah Fieter Gumay selaku budayawan Kabupaten Lahat, Fahmiza Yolanda Sari (Icha) selaku pimpinan dan pelatih tari di Sanggar Trisula Managemen.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Trisula Managemen yang beralamatkan Gd. Dakwah Muhammadiyah Rt.06 Rw.02 Kota Baru Kabupaten Lahat, dengan judul yang diteliti Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat. Memilih lokasi ini karena hanya di Kabupaten Lahat dan di Sanggar Trisula Managemen yang mengetahui tentang Tari *Gegerit* tersebut.

## **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, diperlukan instrumen untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Menurut Arikunto (dalam Safitri, 2018, hlm. 22) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh seorang atau sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan agar data yang diperoleh benar ilmiah atau merupakan data langsung.

Dalam paparan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan mencari data langsung terjun ke lapangan. Oleh karena itu peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian sebagai berikut.

### **3.3.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah instrumen yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data melalui studi kasus ke lapangan. Pedoman observasi berisi tentang cara mengamati ide penciptaan pada tari *Gegerit*, koreografi, busana serta rias tari *Gegerit* yang ditujukan kepada narasumber penelitian. (pedoman observasi terlampir).

### **3.3.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan panduan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, mengamati dan menganalisis keadaan suatu objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber yang memiliki keahlian dan hubungan dengan objek penelitian. Pedoman wawancara diterapkan peneliti untuk mengungkapkan ide penciptaan pada tari *Gegerit*, koreografi, busana serta rias tari *Gegerit* (pedoman wawancara terlampir). Adapun pedoman wawancara, diterapkan peneliti kepada narasumber diantaranya:

1. Pedoman wawancara kepada Taufik Hidayat berisi tentang pertanyaan untuk menggali pengetahuan tentang tari *Gegerit* dari ide penciptaan, struktur gerak, busana serta rias yang ada didalamnya.
2. Pedoman wawancara kepada Fidriansyah Fieter Gumay berisi tentang pertanyaan untuk menambah wawasan dan data tentang kesenian yang ada di Kabupaten Lahat.
3. Pedoman wawancara kepada Fahmiza Yolanda Sari berisi tentang pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang Sanggar dan pelestarian kesenian (tari) yang ada di Sanggar Trisula Managemen.

### **3.3.3 Pedoman Dokumentasi**

Pedoman yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dokumentasi dapat menentukan keorisinalitas dan keotentikan penelitian. Hal ini karena segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto, video, rekaman suara saat

peneliti observasi, wawancara, dokumentasi gerak, busana, rias, properti serta musik pada tari Gegerit dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2014, hlm 224). Didalam proses pengumpulan data sebuah penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan. Subagyo (dalam Maulidiawati, 2018, hlm. 25). Peneliti melakukan observasi dalam bentuk pengamatan secara langsung, dengan cara turun langsung ke Sanggar Trisula Managemen untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan studi yang bertujuan untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Observasi dilakukan secara berulang-ulang agar peneliti memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Observasi pertama pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 14.00 WIB di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat. Peneliti bertemu langsung dengan Fahmiza Yolanda Sari (Icha) selaku pimpinan sanggar dan Taufik Hidayat selaku tokoh seniman dan pelatih tari *Gegerit*, sekaligus meminta kesediannya mengenai Tari *Gegerit*, untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul 15.00 WIB di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat. Peneliti mendapat data tentang Tari *Gegerit*, mengenai ide penciptaannya, struktur gerak, makna gerak pada tari *Gegerit*.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 14.30 WIB di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat. Peneliti mendapatkan data mengenai busana, rias, serta iringan musik pada tari *Gegerit*.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2018, hlm. 317). Menurut Moleong (dalam Maulidiawati, 2018, hlm. 26) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab terhadap dua orang untuk mendapatkan informasi yang membahas tentang topik tertentu.

Kelebihan dari teknik wawancara, melalui teknik wawancara, penulis bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan, sekaligus solusinya secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Selain dari itu penulis bisa mengetahui hal-hal yang lebih mendalam secara langsung dan detail tentang data yang dibutuhkan. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematika yang runtut mengacu pada penegasan dalam keakuratan data yang kemudian dirumuskan dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan para narasumber yang berkaitan dengan tari *Gegerit*. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terkait dalam rumusan masalah penelitian dan tidak kemungkinan, jika pertanyaan-pertanyaan di luar lingkup rumusan masalah, karena itu pun dapat menjadi data tambahan dan pelengkap dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa waktu dan kesempatan. Wawancara tersebut dilakukan kepada Taufik Hidayat selaku narasumber utama, peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana asal muasal atau ide penciptaan, struktur gerak, makna gerak, kostum, serta rias pada tari *Gegerit* tersebut. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2020 berkisar pukul 14.00 – 18.00 WIB di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat yang bertempat di Gd. Dakwah Muhammadiyah Rt.06 Rw.02 Kota Baru Kabupaten Lahat.

Wawancara kedua dilakukan kepada Fidriansyah Fieter Gumay selaku budayawan Kabupaten Lahat, disini peneliti mendapatkan data mengenai budaya masyarakat, adat istiadat, dan tarian-tarian yang ada di Kabupaten Lahat. Peneliti mewawancarai di kediaman Fidriansyah, Perumnas Tiara Blok A3, No.09, Bandar Agung, Lahat. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Januari 2020 berkisar pukul 15.00 WIB.

Wawancara ketiga dilakukan kepada Fahmiza Yolanda Sari selaku pimpinan sanggar. Wawancara yang didapatkan mengenai latar belakang berdirinya tari *Gegerit*, tahun berapa didirikannya, tujuan didirikannya sanggar, dll. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020 di Sanggar Trisula Managemen yang bertempat di Gd. Dakwah Muhammadiyah Rt.06 Rw.02 Kota Baru Kabupaten Lahat, berkisar pukul 14.00 – 18.00 WIB.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Basrowi (dalam Maulidiawati, 2018, hlm. 28). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang telah ada, sehingga dapat diakui kebenarannya. Adapun bentuk yang didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Gerak tari *Gegerit*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara merekam video gerak tari *Gegerit* dan di foto setiap ragam gerak tari *Gegerit*.
2. Busana dan rias tari *Gegerit*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mefoto setiap busana dan tata rias dari tari *Gegerit*.
3. Properti tari *Gegerit*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mefoto setiap properti tari *Gegerit*.
4. Alat musik pengiring tari *Gegerit*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara merekam audio dari musik pengiring tari *Gegerit* dan mefoto alat musik tari *Gegerit*.
5. Narasumber tari *Gegerit*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara foto bersama narasumber pada saat kegiatan wawancara.

#### 3.4.4 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi penentu arah penulisan. Studi pustaka adalah kajian yang diambil dari informasi yang di dapat dalam buku-buku, artikel, skripsi, majalah, jurnal dan media lainnya yang merupakan hasil relevan dengan objek penelitian yang terkait. Hal ini dilakukan untuk menunjang dalam penelitian sebagai mana kita ketahui, bahwa dalam melaksanakan penelitian diperlukan beberapa sumber sebagai kelengkapan informasi yang bisa diakui kebenarannya. Maka dari itu peneliti akan memaparkan beberapa studi pustaka yang digunakan pada penelitian sebagai berikut.

1. “Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari” karangan Edi Sedyawati, S. M

Buku ini dapat menjelaskan tentang elemen-elemen khususnya tari sebagai salah satu pernyataan dari budaya, pengetahuan pada komposisi tari, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam penelitian tentang Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat.

2. “Koreografi Bentuk-Teknik-Isi” karangan Y. Sumandiyo Hadi

Buku ini dapat menjelaskan tentang unsur dalam penciptaan tari seperti koreografi yang diantaranya ada bentuk, isi dan teknik. Sehingga buku ini dapat dijadikan salah satu referensi peneliti untuk membahas tentang koreografi pada Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat.

3. “*Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*” karangan Tati Narawati

Buku ini dapat menjelaskan tentang teori pendekatan etnokoreologi sebagai disiplin ilmu terhadap kajian tari, sehingga buku ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti menganalisis tentang Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat.

4. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*” karangan Sugiyono

Buku ini dapat menjelaskan tentang teori metodologi penelitian secara kuantitatif, kualitatif dan R&D, sehingga dapat dijadikan referensi oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang akurat. Serta buku ini dapat dijadikan acuan untuk memaparkan metode yang digunakan pada penelitian Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Dalam setiap proses pencapaian pasti di dalamnya ada tahap-tahap yang harus dilewati. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Langkah-langkah Penelitian**

##### **3.5.1.1 Pra Penelitian**

Tahapan dalam melakukan pra penelitian adalah sebagai berikut.

1. Survey

Survey awal dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang diajukan kepada dewan skripsi. Kegiatan ini dilakukan di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat. Survey yang dilakukan peneliti pertama kali mewawancarai narasumber mengenai garis besar Tari *Gegerit*.

2. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang kemudian dijelaskan satu persatu dari judul yang diajukan kepada dewan skripsi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian. Adapun topik dan judul yang diangkat “Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen Kabupaten Lahat”.

3. Penyusunan Proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang akan disidangkan. Proposal direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing akademik kemudian diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Tari. Kemudian surat pengantar dari Ketua Departemen Pendidikan Tari diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi Fahmiza Yolanda Sari selaku pimpinan sanggar Trisula Managemen agar peneliti bisa langsung melaksanakan penelitian mengenai tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen.

4. Sidang Proposal

Sidang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2019. Pada tahapan ini penguji dan dewan skripsi memberi masukan mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, dewan skripsi menentukan



pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

#### 5. Penetapan Pembimbing

Peneliti mengadakan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum melakukan penelitian ke lapangan untuk membuat instrument penelitian.

#### 6. Revisi Proposal

Setelah sidang dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah revisi proposal sesuai dengan masukan dari penguji dan dewan skripsi. Setelah proposal direvisi maka proposal disahkan oleh pembimbing I, II dan Ketua Departemen Pendidikan Tari, proposal tersebut kemudian dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

#### 7. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik, pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen maka SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian selanjutnya ke Lapangan.

### **3.5.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dari awal ke Sanggar Trisula Managemen sebagai data awal untuk mendapatkan informasi atau data secara umum mengenai tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Managemen. Dengan adanya observasi ini dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan data memberikan apresiasi yang berguna bagi peneliti.

#### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka, baik berasal dari buku, jurnal, skripsi maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2020.

#### 3. Pengelolaan Data dan Analisis Datal

Pengelolaan data dilakukan untuk melengkapi data dan memperjelas untuk kevalidan penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dan kemudian disusun menjadi skripsi.

### 3.5.2 Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus memiliki agenda yang terstruktur dan terencana agar skripsi yang disusun bisa terselesaikan tepat waktu. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pengajuan Judul										
2.	Menyusun Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Revisi Proposal										
5.	Mengajukan Sk										
6.	Pelaksanaan Penelitian										
7.	Pengumpulan data dan pengelolaan data										
8.	Analisis data										
9.	Proses Bimbingan										
10.	Penyusunan Laporan Akhir										
11.	Sidang Skripsi										

### 3.6 Skema atau Alur Penelitian

Adapun skema atau alur penelitian ini adalah sebagai berikut :

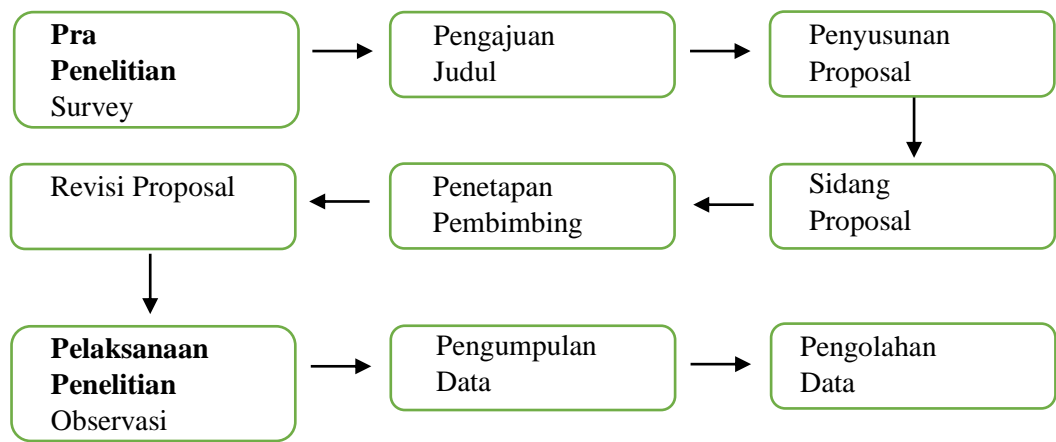
#### Pra Penelitian

1. Survey
2. Pengajuan Judul

3. Penyusunan Proposal
4. Sidang Proposal
5. Penetapan Pembimbing
6. Revisi Proposal

**Pelaksanaan Penelitian**

1. Observasi
2. Pengumpulan Data
3. Pengolahan Data



**Bagan 3. 1 Skema atau Alur Penelitian**

**3.7 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Junaid (dalam Maulidiawati, 2018, hlm. 29) analisis data kualitatif adalah salah satu prinsip utama agar suatu penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut :

### **3.7.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 338) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Manajemen Kabupaten Lahat. Peneliti menganalisis pada ide penciptaan, struktur koreografi, busana serta rias pada tari *Gegerit*.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 341) Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan secara terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk difahami. Data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai ide penciptaan, struktur koreografi, busana serta rias pada Tari *Gegerit* di Sanggar Trisula Manajemen Kabupaten Lahat. Data-data tersebut disusun secara logis dan sistematis, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah dan menjawab permasalahan penelitian.

### **3.7.3 Kesimpulan**

Kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan data dari rangkaian hasil penelitian. Dengan adanya berbagai informasi dan terjawab permasalahan yang diangkat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tari *Gegerit* ini layak untuk diteliti. Karena dalam segi penciptaan dan penyajian tarian ini memiliki karakteristik yang berbeda dan unik dari tarian-tarian yang ada di Kabupaten Lahat, tari *Gegerit* ini memiliki ciri khas

tersendiri yaitu penari dalam tarian ini bergerak kaku serta patah-patah di dalam setiap gerakannya

